

## Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgasela Tahun 2023

Istigfarah<sup>1\*</sup>, Fibrianti<sup>2</sup>, Suhaemi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar, Lombok Timur

\*Corresponding Author: [IstigfarRah@gmail.com](mailto:IstigfarRah@gmail.com)

### ABSTRAK

Kecemasan, kekhawatiran, dan kurangnya kepercayaan diri untuk melahirkan merupakan beberapa masalah yang dihadapi ibu yang mengalami persalinan tahap awal. Kehadiran pasangan dalam melahirkan, yaitu suami, membantu mengurangi kecemasan dan ketakutan selama proses kelahiran. Kehadiran pasangan dalam melahirkan dapat membawa kenyamanan dan ketenangan pikiran selama proses kelahiran. Tujuannya adalah untuk menyelidiki pengaruh kehadiran suami terhadap tingkat kecemasan ibu selama tahap pertama persalinan di wilayah kerja Puskesmas Pringgasela pada tahun 2023. Ini adalah studi observasi analitis dengan desain cross-sectional, dilakukan pada bulan November-Desember 2023. Teknik sampling yang digunakan adalah pengambilan sampel acak dari 16 responden dari ibu-ibu di tahap kala satu. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi untuk suami yang menyertai dan kuesioner Hamiton Anxiety Rating Scale (HARS) untuk menilai tingkat kecemasan. Data tersebut dianalisis menggunakan tes chi-squared. Mayoritas suami yang menemani ibu pada tahap pertama persalinan adalah 10 orang (62.5%), sedangkan mayoritas ibu di tahap pertama Persalinan mengalami kecemasan akut, dengan hingga 5 orang (31.2%). Analisis chi-square memiliki nilai  $p < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa suami yang menemani mempengaruhi tingkat kecemasan ibu selama tahap awal persalinan di wilayah kerja Puskesmas Pringgasela pada tahun 2023. Pendampingan suami memiliki pengaruh pada tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1.

**Kata kunci** : Persalinan, Kala I, Pendampingan Suami, Kecemasan

### ABSTRACT

*Anxiety, worry, and a lack of confidence are some of the abilities to give birth among the many issues that mothers experiencing labour face throughout the early stage of labour. Present a birth partner, namely the husband, to help minimize anxiety and fear during the childbirth process. The presence of a birth partner can bring comfort and peace of mind during childbirth. The goal is to investigate the influence of a husband's assistance on the level of anxiety of mothers during the first stage of delivery in the working area of Pringgasela Health Centre in 2023. This analytical observational study with a cross-sectional design was conducted in November–December 2023. The sampling technique employed was the accidental sampling of 16 respondents from mothers in the first stage of the latent phase. The data were gathered utilizing observation sheets for husbands' assistance and the Hamiton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire to assess anxiety levels. The data was analyzed using the chi-squared test. Most husbands-assisted mothers in the first stage of labour were 10 persons (62.5%), while most mothers in the first stage of labour had acute anxiety, as many as 5 persons (31.2%). The analysis chi-square has a  $p$ -value  $< 0.05$ , indicating that husband assistance affects mothers' anxiety levels during the initial delivery stage in the Pringgasela Health Centre operating region 2023. Husband assistance influences the level of maternal anxiety in stage 1*

**Keywords:** Childbirth, First Stage, Husband's assistance, Anxiety Level

## PENDAHULUAN

Persalinan dan kelahiran normal terjadi pada kehamilan cukup bulan antara 37 hingga 42 minggu. Berlangsung 18 hingga 24 jam dan tidak menimbulkan kesulitan atau kesakitan bagi ibu dan janin (Utami, 2019). Ibu bersalin harus memenuhi kebutuhan dasar selama persalinan. Salah satu kebutuhan dasar ini adalah kehadiran pendamping. Fungsi hadirnya pendamping selama proses persalinan adalah untuk mengurangi rasa sakit, mempersingkat waktu persalinan, dan mengurangi kemungkinan operasi persalinan (Sulistiyani, dkk. 2022). Pendamping persalinan sangat penting karena kecemasan yang berpotensi menyebabkan komplikasi persalinan. Beberapa faktor dapat menyebabkan komplikasi, seperti riwayat penyakit ibu sebelumnya, komplikasi obstetri sebelumnya, dan usia paritas, dan jarakkehamilan (Irawati, dkk. 2019).

Pada tahun 2020, hipertensi kehamilan (juga dikenal sebagai pre-eklamsia dan eklampsia), perdarahan, infeksi pascamelahirkan, dan aborsi yang tidak aman menyebabkan 295.000 kematian ibu di seluruh dunia (WHO, 2021). Singapura tidak memiliki laporan kematian ibu, dengan AKI terendah 282,00/100,000 KH pada tahun 2020, sementara Myanmar memiliki AKI tertinggi 282,00/100,000 KH (Sekretariat ASEAN, 2021). Kementerian Kesehatan RI (2021) melaporkan 4.627 kasus AKI pada 2020. Faktor lain menyumbang 34,2% kematian ibu, termasuk perdarahan sebesar 28,5%, hipertensi saat hamil sebesar 23,9 persen, dan infeksi sebesar 4,6 persen.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan 97 kematian ibu pada tahun 2019 dengan total persalinan 104.115 dan 122 kematian ibu pada tahun 2020 dengan total 103.415 persalinan. Penyebab kematian ibu termasuk perdarahan 38 kasus, hipertensi dalam kehamilan 31 kasus, infeksi 8 kasus, gangguan sirkulasi peredaran darah 6 kasus, gangguan metabolik 11 kasus, dan penyebab lain 28 kasus (Dikes NTB, 2021). Hasil wawancara yang dilakukan pada Senin 13 Oktober 2023, dengan bidan koordinator Puskesmas Pringgasela menunjukkan bahwa, ketika saya bersama suami saya, sangat jarang ibu yang menjalani persalinan secara bersamaan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa dari mereka yang mengunjungi rumah sakit tidak ingin melihat persalinan istrinya. Dalam satu bulan, dari tiga puluh ibu yang melahirkan, hanya sepuluh di yang didampingi persalinan dengan suami, dua puluh

ada studi tentang efek dukungan suami terhadap derajat kecemasan ibu tahap awal persalinan di Puskesmas Pringgasela.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik cross-sectional dengan pendekatan observasi-analisis. pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Penelitian ini melibatkan 45 ibu hamil TM III dengan interpretasi kelahiran pada bulan November dan Desember dan sebanyak 16 wanita hamil TM III dengan interpretasi persalinan antara November dan Desember diambil sebagai sampel penelitian. Variabel terikat penelitian adalah tingkat kecemasan sedangkan variabel bebas adalah dukungan suami. Tingkat kecemasan pada ibu bersalin diukur menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang terdiri dari 55 pertanyaan dengan 14 item penilaian, dan lembarkuesioner untuk dukungan suami. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tes Chi Square.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

Umur	Frekuensi	Persentase
Usia < 20 tahun	3	18,8
21-25 tahun	2	12,5
26-30 tahun	7	43,7
31-40 tahun	4	25
Pendidikan		
SD	2	12,5
SMP	5	31,3
SMA	9	56,2
Paritas		
Primigravida	7	43,8
Multigravida	9	56,2

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan sebagian besar responden berusia antara 26 dan 30 tahun sejumlah 7 orang (43,7%). Pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA sejumlah 9 orang (56,2%) dan paritas responden sebagian besar multigravida sebanyak 9 orang (56,2%).

Tabel 2 Pendampingan suami

Pendampingan suami	Frekuensi	Persentase
Pendampingan suami di dampingi	10	62,5
Tidak didampingi	6	37,5

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukan lebih banyak ibu bersalin didampingi oleh suami sejumlah 10 orang (62,5%).

Tabel 3 Tingkat kecemasan ibu bersalin kala I  
Tingkat kecemasan Frekuensi Presentase  
bersalin kala I

Tidak ada kecemasan	4	25%
Kecemasan ringan	2	12,5%
Kecemasan sedang	4	25%
Kecemasan berat	5	31,2%
Panik/kecemasan sangat berat	1	6,3%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar ibu bersalin dengan kategori tingkat kecemasan berat, sejumlah 5 orang (31,2%).

Tabel 4 analisis pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin kala I.

Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I													
Pendampingan Suami	Tidak Ada Kecemasan		Kecemasan Ringan		Kecemasan sedang		Kecemasan berat		Panik/kecemasan sangat berat		Total	P-value	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Didampingi	4	25	2	12,5	4	25					10	62,5	0,003
Tidak Didampingi							5	31,2	1	6,3	6	37,5	
Total	4	25	2	12,5	4	25	5	31,2	1	6,3	16	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil tabulasi silang pendampingan suami dengan dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu bersalin yang didampingi suami dengan kategori tidak ada kecemasan sebanyak 4 orang (25%). Sebagian ibu bersalin yang tidak didampingi suami dengan kategori kecemasan berat sebanyak 5 orang 31,2(%)

## PEMBAHASAN

Dari hasil uji statistik yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan uji *chi square* nilai yang diperoleh yaitu  $p\text{-value}=0,003$  ( $p<0,05$ ), yang berarti  $H_0$  diterima serta  $H_0$  ditolak, sehingga hipotesis diterima yang artinya ada pengaruh antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I di wilayah kerja Puskesmas Pringgasela.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Siti (2019) suami yang ikut serta dalam proses persalinan dengan berdiri di sisi ibu saat melahirkan termasuk memberikan dorongan kepada istrinya yang memberikan makna yang khusus ketika istri sedang menjalani proses persalinan. Suami yang menunjukkan rasa cintanya, memberikan perhatian penuh, menemaninya dan memberinya rasa aman tidak hanya memberinya rasa percaya diri. Selain dari pada itu perhatian yang diberikan oleh suami akan membuat istrinya merasa damai sehingga istri akan merasakan keteduhan karena ia

mencintai orang yang tepat yaitu orang yang mencintainya dengan sepenuh hati. Dukungan yang bisa diberikan oleh suami salah satunya ialah mendampingi istrinya dalam proses persalinan (Umar, 2020).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitiain Mahdiyah (2018), bahwa kehadiran suami selama persalinan dapat memberikan manfaat bagi ibu yaitu ibu dapat berbagi rasa sakit, dan suami dapat menghibur istri dengan memegang tangannya, memijat punggungnya dan memberinya semangat untuk bertahan melewati cobaan tersebut.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Andi, (2021) yakni ada pengaruh antara dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu menjelang proses persalinan karena dari 30 responden yang memiliki kecemasan ringan dengan didampingi suami kurang sejumlah 4 responden (25,0%), responden yang memiliki kecemasan ringan dengan dukungan suami baik sebanyak 12 responden (75,0%), responden yang memilki kecemasan sedang dengan dukungan suami kurang sebanyak 11 responden (78,6%), dan kecemasan sedang dengan dukungan suami baik sebanyak 13 responden (21,4%).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Intan Dwi Tamala 2020 bahwa dengan hasil  $p\text{-value}$  dalam penelitiannya yaitu 0,000  $<0,05$  ini menunjukkan yaitu ada pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan pada proses persalinan. Hadirnya suami dalam proses persalinan memiliki pengaruh besar dalam mengurangi kecemasan ibu bersalin, sehingga semua bentuk support selama pendampingan dari awal sampai akhir persalinan dapat memberikan pengaruh manfaat sehingga proses persalinan lancar serta ibu dan bayi sehat selamat.

Dari hasil penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa pendampingan suami ada pengaruhnya tergapad tingkat kecemasan ibu bersalin kala I.

## KESIMPULAN

1. Pendampingan suami pada ibu bersalin selama persalinan kala I di Puskesmas Pringgasela, sebagian besar didampingi oleh suami sejumlah 10 responden dengan presntase (62,5%).
2. Tingkat kecemasan di Puskesmas Pringgasela sebagian besar ibu bersalin dengan kategori kecemasan berat sejumlah 5 responden dengan presentase (31,2%).
3. Ada pengaruh pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I dengan nilai signifikansi  $p=0,003$  ( $p<0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, (2021). *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Menjelang Proses Persalinan Normal Di Puskesmas Antang Perumas, Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan Vol.1 Nomor 1* (Diunduh 1 Maret 2024)
- Intan Dwi. (2020). *Hubungan Pendampingan Suami Dengan Lama Persalinan Kala Ii Di Rb Amalia Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*
- Irawati dkk, (2019). *Asuhan Persalinan Normal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mahdiyah, (2018). *Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Lamanya Proses Persalinan Kala I*. Yogyakarta (Diunduh 02 Maret 2024)
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka
- Profil Kesehatan Keluarga Association Of Southeast Asian Nations, 2021.*
- Profil Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Lombok Timur,* (2022).  
<https://dikes.lotim.go.id>
- Profil Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Provinsi NTB,* (2021).  
<https://dikes.ntbprov.go.id>
- Siti. (2019). *Hubungan Pendampingan Suami Dengan Kelancaran Proses Persalinan Normal Kala II di Denpasar Bali*. Karya Tulis Ilmiah, UGM, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyawati dan Nugraheny. (2018). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika
- Umar. (2020). *Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Kelancaran Proses Persalinan Kala I di Puskesmas Tegalorejo Yogyakarta, Karya Tulis Ilmiah*, UGM, Yogyakarta.
- Utami. (2019). *Asuhan kebidanan persalinan & bayi baru lahir*. Hlm 127. Erlangga Medical Series.
- World Health Organization (WHO).* (2021). *Angka Kematian bayi baru lahir*.  
<https://www.who.int>